

@Hak cipta pada UNIPA



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

**HUBUNGAN ANTARA JENIS KELAMIN DAN PERFORMA
AKADEMIK DENGAN KESIAPAN BELAJAR MANDIRI
(*SELF DIRECTED LEARNING READINESS*) PADA
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS PAPUA**

**Oleh
Triangrid Sara Saa**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS PAPUA
SORONG
2019**

@Hak cipta pada UNIPA



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

**HUBUNGAN ANTARA JENIS KELAMIN DAN PERFORMA
AKADEMIK DENGAN KESIAPAN BELAJAR MANDIRI
(*SELF DIRECTED LEARNING READINESS*) PADA
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS PAPUA**

**Oleh
Triangrid Sara Saa**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS PAPUA
SORONG
2019**

**HUBUNGAN ANTARA JENIS KELAMIN DAN PERFORMA
AKADEMIK DENGAN KESIAPAN BELAJAR MANDIRI
(*SELF DIRECTED LEARNING READINESS*) PADA
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS PAPUA**

Oleh

**Triangrid Sara Saa
201470030**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran**

Pada

Fakultas Kedokteran Universitas Papua

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS PAPUA**

**SORONG
2019**






@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Triangrid Sara Saa
NPM : 201470030
Tanda Tangan : 
Tanggal : 2 Oktober 2019



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi diajukan oleh
Nama : Triangrid Sara Saa
NIM : 201470030
Program Studi : Pendidikan Dokter
Judul Skripsi : Hubungan antara Jenis Kelamin dan Performa Akademik dengan Kesiapan Belajar Mandiri (*Self Directed Learning Readiness*) pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Papua

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran pada Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Papua

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I : dr. Ardi Findyartini, Ph.D

Pembimbing II : dr. Nurasi Lidya E Marpaung, M.Biomed

Penguji : dr. Erfi Prafiantini, M.Kes

Ditetapkan di : Sorong

Tanggal : 2 Oktober 2019

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan berkat dan karunianya sehingga tugas akhir skripsi dengan judul “Hubungan Antara Jenis Kelamin dan Performa Akademik dengan Kesiapan Belajar Mandiri (*Self Directed Learning Readiness*) pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Papua”, dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Selesainya tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan doa berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini ingin disampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. dr. Ardi Findyartini, Ph.D, selaku pembimbing satu yang bersedia membimbing, memberikan saran dan kritik serta nasihat dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. dr. Nurasi Lidya E Marpaung, M.Biomed, selaku pembimbing dua atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan masukan yang bermanfaat bagi penyelesaian skripsi ini;
3. dr. Pater Dean Adare, M.Biomed yang telah membantu penyusunan proposal penelitian;
4. Seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Papua yang bersedia menjadi responden pada penelitian ini;
5. Keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa, khususnya mama dan kedua saudara laki-laki penulis yang selalu menjadi penyemangat saat mengerjakan tugas akhir;
6. Seluruh teman-teman angkatan 2014 yang selalu mengingatkan dan saling menyemangati, lebih khusus lagi Berliana S. Duwit dan Meidy Hedit Dara Pinangsirih sebagai teman satu kelompok penelitian yang saling membantu dan menyemangati untuk menyelesaikan tugas akhir; serta
7. Para sahabat (Dwi Putri K C K, Marlyn R. Ayomi, Yubelina Windesi, Indriani, Ipa Rahima Al-hamid dan Willy) yang selalu mendukung.



@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi semoga skripsi yang dibuat dapat berguna dan bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Sorong, 2 Oktober 2019

Penulis

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Papua, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Triangrid Sara Saa
NPM : 201470030
Program Studi : Pendidikan Dokter
Fakultas : Kedokteran
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Papua Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan Antara Jenis Kelamin dan Performa Akademik dengan Kesiapan Belajar Mandiri (*Self Directed Learning Readiness*) pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Papua.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Papua berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Sorong, 2 Oktober 2019

METERAI
TEMPEL
1
FD4AFF988838452
6000
ENAM RIBURUPIAH

Yang menyatakan

(Triangrid Sara Saa)

ABSTRAK

Nama : Triangrid Sara Saa
Program Studi : Pendidikan Dokter
Judul : Hubungan Antara Jenis Kelamin dan Performa Akademik dengan Kesiapan Belajar Mandiri (*Self Directed Learning Readiness*) pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Papua.
Pembimbing : (1). dr. Ardi Findyartini, Ph.D
: (2). dr. Nurasi Lidya E Marpaung, M.Biomed

Latar Belakang. *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) adalah sebuah proses saat individu mengambil inisiatif tanpa bantuan orang lain dalam merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi SDLR, salah satunya dipengaruhi jenis kelamin, SDLR dapat pula dipengaruhi oleh performa akademik atau sebaliknya.

Tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dan performa akademik dengan kesiapan belajar mandiri (*Self Directed Learning Readiness*) pada mahasiswa FK UNIPA dalam tahun akademik 2018/2019

Metode. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah seluruh mahasiswa preklinik FK UNIPA yang sesuai dengan kriteria. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner SDLR dan data hasil belajar mahasiswa. Hubungan jenis kelamin dan performa akademik dengan kesiapan belajar mandiri dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square*

Hasil. Hasil analisis univariat distribusi skor SDLR diperoleh 79,2% mahasiswa dengan tingkat SDLR tinggi, dan 20,8% mahasiswa dengan tingkat SDLR rendah. Hasil uji *chi-square* untuk menilai hubungan antara jenis kelamin dan SDLR menunjukkan nilai p 0,198 dan nilai p 0,493 untuk hubungan antara performa akademik dan SDLR

Kesimpulan. Tidak terdapat hubungan bermakna antara jenis kelamin dan performa akademik dengan SDLR pada mahasiswa FK UNIPA.

Kata kunci: kesiapan, belajar mandiri, performa akademik, jenis kelamin, mahasiswa preklinik



ABSTRACT

Name : Triangrid Sara Saa
Study Program : Pendidikan Dokter
Title : *The relationship between gender and academic performance with self directed learning readiness in the students of the Medical School of Papua University.*
Counsellor : (1) dr. Ardi Findyartini, Ph.D
: (2) dr. Nurasi Lidya E Marpaung, M.Biomed

Background. *Self Directed Learning Readiness (SDLR) is a process when individuals take initiatives without the help of others in planning, implementing, and evaluating their own learning processes. Many factors affect SDLR, one of which is gender. SDLR is also influenced by academic performance and vice versa.*

Purpose. *The current study was aimed to analyze the relationship between gender and academic performance with self directed learning readiness among preclinical undergraduate medical students in Medical School of Papua University academic year 2018/2019.*

Method. *This study used a cross sectional design. The sample of this research was all 120 students who met the criteria. The research instrument used was the SDLR questionnaire and student General Point Average (GPA) data. The relationship of gender and academic performance with SDLR were analyzed with the chi-square test.*

Result. *The univariate analysis of the distribution of SDLR scores showed that 79,2% of students had high SDLR levels, and 20,8% of students had low SDLR levels. Chi-square test results to assess the relationship between gender and SDLR obtained p value of 0,198. The relationship between academic performance and SDLR showed p value of 0,493.*

Conclusion. *There was no significant relationship between gender and academic performance with SDLR.*

Keywords: *Self directed learning readiness, academic performance, gender, preclinical student*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN SYARAT SARJANA	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Hipotesis.....	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	3
2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 <i>Student Centered Learning</i>	5
2.2 <i>Self Directed Learning Readiness (SDLR)</i>	5
2.3 Alat Pengukuran SDLR.....	11
2.4 Performa Akademik	12
2.5 Kerangka Teori.....	14
2.6 Kerangka Konsep	15
3. METODE PENELITIAN	16
3.1 Desain Penelitian.....	16
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	16
3.3 Sumber Data.....	16
3.4 Populasi dan Sampel	16
3.5 Tahapan Penelitian	18
3.6 Identifikasi Variabel.....	19
3.7 Definisi Operasional.....	19
3.8 Rencana Manajemen dan Analisis Data.....	20
3.9 Masalah Etik.....	21



@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

4. HASIL PENELITIAN	22
4.1 Karakteristik Mahasiswa Peserta Penelitian	22
4.2 Total Skor SDLR.....	23
5. PEMBAHASAN	25
5.1 Karakteristik Mahasiswa.....	25
5.2 Reliabilitas Instrumen Penelitian	25
5.3 Skor SDLR.....	25
5.4 Kelebihan dan Kekurangan	28
6. KESIMPULAN DAN SARAN	30
6.1 Kesimpulan	30
6.2 Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN.....	35



@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategori IPK	20
Tabel 4.2 Karakteristik Responden	22
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan IPK.....	23
Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan SDLR	23
Tabel 4.5 Hubungan Jenis Kelamin dan SDLR	24
Tabel 4.6 Hubungan Performa Akademik dan SDLR	24



@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Lulus Kaji Etik.....	35
Lampiran 2. Surat Ijin Pengambilan Data.....	36
Lampiran 3. Lembar Persetujuan Partisipasi	37
Lampiran 4. Kuesioner <i>Self Directed Learning Readiness</i> (SDLR)	38
Lampiran 5. Panduan Penilaian skoring.....	41
Lampiran 6. Hasil uji <i>Chi-square</i>	43

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini kurikulum yang diselenggarakan di Fakultas Kedokteran yang ada di Indonesia menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pelaksanaan kurikulum dengan pendekatan atau strategi SPICES (*Student-centered, Problem-based, Integrated, Community-based, Elective, dan Systematic/Structured*). Banyak cara dalam melaksanakan KBK, salah satunya adalah dengan metode *Problem-Based Learning (PBL)*. Dengan metode ini mahasiswa diharapkan mempunyai inisiatif dan kemampuan untuk belajar secara mandiri, yang dikenal sebagai *Self-Directed Learning Readiness (SDLR)*.^{1,2}

SDLR adalah suatu proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawab mahasiswa sendiri. Setiap individu memiliki sikap, kemampuan, dan karakteristik yang diperlukan untuk kesiapannya dalam belajar. Secara luas digunakan dalam pendidikan kedokteran dan profesi kesehatan lainnya. SDLR menjelaskan sebuah proses di mana individu mengambil inisiatif tanpa bantuan orang lain dalam merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakan.³

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar mandiri mahasiswa antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk dalam faktor internal adalah kesehatan fisik, ketersediaan waktu luang, hobi, kematangan diri dan kecerdasan. Faktor eksternal menjelaskan tentang hal-hal yang berasal dari luar mahasiswa, contohnya dukungan keluarga atau teman, fasilitas atau sarana prasarana pembelajaran, dan masalah yang dihadapi dan hubungan antar teman sebaya.⁴

Selain faktor-faktor yang disebutkan di atas, salah satu faktor yang mempengaruhi SDLR dan akan diteliti dalam penelitian ini adalah jenis kelamin. Suatu studi menjelaskan bahwa pria dan wanita memiliki perspektif yang berbeda tentang diri mereka sendiri dan bagaimana mereka belajar. Dari hasil penelitian cukup menguatkan gagasan bahwa kesiapan belajar mandiri

dapat terjadi berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Wanita lebih siap atau lebih sadar tentang bagaimana mengarahkan pembelajaran mereka sendiri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak memanfaatkan sumber-sumber untuk pembelajarannya dan lebih sering berlatih dibandingkan pria.⁵

Salah satu penelitian yang pernah dilakukan di Indonesia oleh Zulharman, *et al.*, membuktikan bahwa terdapat hubungan antara peran kesiapan belajar mandiri dalam pencapaian prestasi akademik. Mahasiswa yang memiliki kesiapan belajar mandiri tinggi memiliki keinginan untuk belajar, manajemen diri dan kontrol diri yang lebih baik dari pada mahasiswa yang tingkat kesadaran terhadap belajar mandiri sedang. Tentunya mahasiswa yang tingkat SDLR tinggi memiliki prestasi belajar yang baik.⁶

Namun demikian belum ada penelitian yang mengkaji tentang hubungan antara jenis kelamin dan performa akademik dengan kesiapan belajar mandiri khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Papua. Oleh sebab itu peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui adanya hubungan antara jenis kelamin dan performa akademik dengan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Papua.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. *Self-Directed Learning Readiness* sangat dibutuhkan bagi mahasiswa kedokteran. Sistem pembelajaran yang saat ini berlaku adalah sistem yang mengharuskan mahasiswa untuk mampu belajar secara mandiri.
2. Belum diketahuinya hubungan antara jenis kelamin dan kesiapan belajar mandiri.
3. Belum diketahuinya hubungan antara performa akademik dan kesiapan belajar mandiri.





1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat hubungan antara jenis kelamin dan performa akademik dengan kesiapan belajar mandiri (*Self Directed Learning Readiness*) pada mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Papua?

1.3 Hipotesis

Terdapat hubungan antara jenis kelamin dan performa akademik dengan *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) pada mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Papua.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dan performa akademik dengan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan sistem pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar mandiri mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Papua.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menilai kesiapan belajar mandiri pada seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Papua.
2. Menganalisis adanya hubungan jenis kelamin dengan kesiapan belajar mandiri
3. Menganalisis adanya hubungan antara performa akademik dengan kesiapan belajar mandiri di Fakultas Kedokteran Universitas Papua.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Masyarakat

Menambah pengetahuan terhadap pentingnya kesiapan belajar mandiri dan perannya dalam proses pembelajaran mahasiswa kedokteran.

1.5.2 Institusi Pendidikan

1. Mengetahui tingkat kesiapan belajar mandiri mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Papua.

@Hak cipta pada UNIPA



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

2. Mengidentifikasi aspek yang diperbaiki dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Papua sehingga dapat mendorong kesiapan belajar mandiri mahasiswa.

1.5.3 Peneliti

1. Dapat melatih peneliti dalam merumuskan proposal, melaksanakan penelitian secara sistematis dan menuliskan laporan hasil penelitian.
2. Mengembangkan pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam bidang penelitian serta menambah pengetahuan tentang salah satu faktor yang diduga berperan dalam SDLR.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Student-Centered Learning*

Paradigma pendidikan kedokteran yang ada di Indonesia telah mengalami perubahan, yang semula *teacher-centered* menjadi *student-centered*. *Teacher-centered* merupakan pendidikan yang berpusat pada dosen dan mahasiswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh dosen. Pendidikan *student-centered* menggunakan pendekatan andragogi yang berpusat pada pembelajaran mahasiswa dan hal-hal yang bisa dilakukan mahasiswa untuk tujuan pembelajarannya.⁷

Student-centered learning dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah tanggung jawab mahasiswa sepenuhnya sehingga mahasiswa harus berperan aktif untuk pembelajarannya sendiri. Kehadiran dosen sebagai fasilitator yang berperan untuk membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya, tidak lagi sebagai sumber ilmu pengetahuan semata.⁷

2.2 *Self-Directed Learning Readiness (SDLR)*

2.2.1 Definisi *Self-Directed Learning Readiness (SDLR)*

SDLR menjelaskan sebuah proses saat individu mengambil inisiatif tanpa bantuan orang lain dalam merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakan. SDLR merupakan proses yang dilakukan mahasiswa untuk mengontrol sendiri proses pembelajarannya, tanpa campur tangan orang lain. Kemampuan ini merupakan suatu hal yang sangat diperlukan oleh semua mahasiswa, terlebih mahasiswa Fakultas Kedokteran.^{3,5} SDLR sangat penting dan merupakan keterampilan awal yang harus dimiliki oleh mahasiswa kedokteran karena ketika sudah selesai dalam pendidikan dan menjadi dokter, mahasiswa diharapkan untuk terus memperbaharui ilmu pengetahuan dan keterampilannya dalam bidang kedokteran. Mahasiswa yang punya kemampuan belajar mandiri artinya mahasiswa tersebut sudah bisa menentukan hal-hal yang perlu dipelajari dan tujuan dilakukannya pembelajaran.^{3,5}



Proses mandiri pada mahasiswa melalui 4 fase :⁸

- Perencanaan, penetapan tujuan, aktivasi persepsi dan pengetahuan terkait tugas.
- Proses *monitoring* terhadap kesadaran metakognitif antara diri sendiri dan tugas.
- Kontrol dan regulasi tahap-tahap sebelumnya.
- Meregulasi dan merefleksikan hasil pembelajaran.

Meskipun memiliki keinginan yang tinggi untuk belajar dan kemampuan pengendalian diri, mahasiswa tetap membutuhkan keterampilan manajemen diri.⁹

Menurut Fisher, *et al.*, komponen SDLR adalah sebagai berikut :⁹

a. Keinginan Untuk Belajar

Diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa untuk memperoleh proses belajar yang efektif.^{9,10} Mahasiswa yang memiliki SDLR tinggi merasa bahwa belajar adalah hal yang menyenangkan atau seperti hobi dan akan merasa tertantang apabila ada materi pembelajaran yang sulit. Mereka akan berusaha untuk memahami materi tersebut, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga menjadi alasan kuat untuk belajar. Sebaliknya bagi mahasiswa yang memiliki tingkat SDLR rendah merasa bahwa belajar adalah beban.⁴

b. Pengendalian Diri

Untuk mencapai hasil kesiapan belajar mandiri yang baik maka mahasiswa perlu mengendalikan diri mereka.^{9,10} Belajar merupakan kesadaran dari dalam diri mahasiswa sendiri dengan begitu mereka bisa bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dan bisa mengontrol proses belajar tersebut.⁴

c. Manajemen Diri

Untuk peningkatan kesiapan belajar mandiri maka mahasiswa harus bisa mengatur waktu dengan sangat baik.^{9,10} Oleh sebab itu dikatakan bahwa manajemen diri berkaitan

dengan manajemen waktu, dari hasil penelitian didapati bahwa mahasiswa yang SDLR tinggi biasanya mampu mengatur waktunya dengan baik, membagi waktu belajar, waktu tidur dan waktu bermain. Prioritasnya adalah belajar dan tidak suka menunda-nunda hal yang telah direncanakan. Beberapa hal yang diketahui mempengaruhi manajemen diri adalah kondisi kesehatan fisik dan minat.⁴

2.2.2 Tahap *Self-Directed Learning Readiness*.⁷

1. Mahasiswa dengan kemandirian rendah

Pada tahap ini mahasiswa dianggap belum mandiri dan masih bergantung pada dosen. Mereka masih membutuhkan arahan dan bimbingan dari dosen. Peran dosen sebagai *authority* atau *coach* dengan tujuan meningkatkan kemandirian mahasiswa terhadap proses belajar yang dilakukan.⁷

2. Mahasiswa dengan kemandirian sedang

Tahap ini mahasiswa sudah mempunyai motivasi, lebih percaya diri dan memiliki ketertarikan untuk belajar dibanding mahasiswa pada tahap satu. Karena tidak diberi penjelasan terkait manfaat dari hal yang dipelajari untuk kelanjutan karier mereka, mahasiswa kadang menolak materi pelajaran yang diberikan dosen. Di tahap ini dosen berperan sebagai *motivator* atau *guide*, yaitu mendukung mahasiswa menyusun tujuan belajar yang tepat dan dapat dicapai, serta mengawasi dalam mencapai tujuan belajar. Tujuannya untuk meningkatkan kemandirian mahasiswa dan mengurangi ketergantungan.⁷

3. Mahasiswa dengan kemandirian *intermediate*

Pada tahap ketiga mahasiswa sudah mempunyai pengetahuan dan keterampilan awal untuk mempelajari sesuatu. Mereka siap untuk belajar atas keinginan sendiri dan siap belajar dari arahan dosen. Mahasiswa sudah mempunyai konsep diri yang baik, kepercayaan diri dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, namun

masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut untuk mengurangi ketergantungan pada dosen. Peran dosen ditahap ini sebagai fasilitator.⁷

4. Mahasiswa dengan kemandirian tinggi

Tahap ini mahasiswa sudah mampu menyusun tujuan dan standar belajar dengan atau tanpa bantuan dosen untuk mencapai tujuannya. Sadar dan mempunyai tanggung jawab terhadap proses belajar. Mereka telah memiliki kemampuan dalam mengatur waktu, menyusun tujuan belajar, evaluasi diri, mencari informasi dan menggunakan sumber belajar. Peran dosen sebagai konsultan atau delegator.⁷

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi *Self-Directed Learning Readiness*

Kesiapan belajar mandiri bukan hanya berasal dari kesiapan setiap orang, tetapi dipengaruhi oleh banyak sekali faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar mandiri mahasiswa bisa berupa faktor penghambat dan faktor yang meningkatkan kesiapan belajar mandiri.¹¹

1. Faktor yang meningkatkan SDLR

Ketika dosen menjelaskan suatu topik dengan sesi interaktif yang sangat baik di dalam kelas, yaitu dengan tanya jawab, mahasiswa akan termotivasi untuk belajar sendiri dengan membaca lebih banyak untuk menutupi kurangnya pengetahuan saat berdiskusi. Begitu pula jika staf pengajar mempresentasikan kasus klinis baru atau situasi pembelajaran yang berbeda, hal ini akan mendorong mahasiswa untuk lebih banyak belajar secara mandiri.^{4,11}

2. Faktor yang menghambat SDLR

Ujian dianggap sebagian mahasiswa sebagai pengukur kesiapan belajar mandiri, namun demikian sebagian mahasiswa lain berpikir bahwa ujian bisa menjadi penghalang SDLR. Mahasiswa yang meyakini ujian sebagai penilaian terhadap kesiapan belajar mandiri cenderung memiliki hasil yang baik. Faktor lain yang menjadi



penghalang adalah kurangnya waktu karena terlalu banyak kegiatan ekstrakurikuler, beberapa mahasiswa mengatakan bahwa mereka tidak punya waktu untuk bisa belajar mandiri.¹¹

Hal ini juga dituturkan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Mereka merasa bahwa waktu untuk belajar kurang karena keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan dan ekstrakurikuler yang banyak menyita waktu pribadi untuk belajar aktif dan mandiri.⁴

Usia juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi SDLR. Usia menjadi pertimbangan pihak institusi saat penerimaan mahasiswa yang baru masuk perguruan tinggi. Mahasiswa dengan usia terlalu muda biasanya belum siap atau belum matang untuk mandiri dalam studi.¹¹

Di India usia untuk kuliah di Fakultas Kedokteran adalah 17-20 tahun. Mahasiswa yang diterima adalah mahasiswa yang belum pernah kuliah di perguruan tinggi lainnya serta belum mempunyai pengalaman kerja. Nilai SDLR mahasiswa India sedikit lebih rendah daripada mahasiswa di pendidikan kedokteran barat. Pada pendidikan kedokteran di negara barat, seperti di Amerika Serikat dan Kanada, skor SDLR rendah pada mahasiswa yang usianya sudah tidak muda lagi dan telah menjalani pendidikan beberapa tahun di Fakultas Kedokteran. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan pada perawat di Cina, yang menunjukkan bahwa mahasiswa di tahun-tahun akhir memiliki skor SDLR lebih tinggi dibanding mahasiswa tahun pertama, dan hal ini menjelaskan bahwa kedewasaan mendorong kemampuan mengontrol perkembangan diri.^{11,12}

Baik dosen atau mahasiswa merasa bahwa asal sekolah sebelum masuk ke Fakultas Kedokteran turut berpengaruh. Latar belakang dan lingkungan belajar siswa mempengaruhi cara belajar, misalnya



cara belajar siswa berdasarkan kurikulum lama di mana siswa masih menerima semuanya dari guru sehingga mereka menjadi pelajar yang tidak mandiri. Hasil studi pada mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin menunjukkan tingkat SDLR rendah. Hal ini terjadi karena pengaruh cara belajar sewaktu SMA, walaupun sudah pernah mengalami lingkungan belajar yang aktif tetapi tingkat kemandirian yang dituntut tidak sebesar di Fakultas Kedokteran. SDLR sangat penting, namun ada faktor-faktor penghambat yang telah dijelaskan diatas. Oleh karena itu untuk meningkatkan SDLR hal yang harus diperhatikan adalah manajemen diri. Manajemen diri berhubungan erat dengan manajemen waktu. Mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin yang memiliki tingkat SDLR tinggi dikatakan mampu mengatur waktu dengan cukup baik. Menurut mahasiswa, fakultas harus membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, selain itu mereka juga perlu diarahkan tentang cara belajar yang tepat dan apa yang diharapkan.^{4,11}

2.2.4 Hubungan Jenis Kelamin dengan *Self-Directed Learning Readiness*

Pembelajaran yang dilakukan pasti memiliki tujuan. Minat dan strategi yang digunakan untuk belajar masing-masing orang berbeda. SDLR merupakan salah satu bentuk paling umum dari pendidikan orang dewasa (andragogi). Sikap mandiri dapat dikaitkan dengan motivasi pribadi seseorang atau dapat dikaitkan dengan bagaimana seorang individu belajar untuk menilai pembelajaran dan perkembangan diri.^{5,13}

Studi saat ini menjelaskan bahwa pria dan wanita memiliki perspektif yang berbeda tentang diri mereka sendiri dan bagaimana mereka belajar. Dari hasil penelitian cukup menguatkan gagasan bahwa jenis kelamin (*gender*) dapat mempengaruhi tingkat pembelajaran mandiri. Dilaporkan bahwa wanita dalam penerapan SDLR lebih tinggi dibanding pria, wanita lebih siap untuk belajar mandiri atau wanita

lebih sadar tentang bagaimana mereka mengarahkan pembelajaran mereka sendiri. Selain itu, wanita dan pria mempunyai sumber pembelajaran yang sama tetapi wanita lebih sering memanfaatkan sumber tersebut untuk pembelajarannya dibanding pria.⁵

2.3 Alat Pengukuran *Self-Directed Learning Readiness* (SDLR)

Skala *Self-Directed Learning Readiness* (SDLR) adalah instrumen yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur kesiapan belajar mandiri. Guglielmino mengembangkan skala SDLR. Beberapa karakteristik seseorang yang memiliki kesiapan belajar mandiri antara lain: memiliki inisiatif, mandiri, tekun, memiliki tanggung jawab untuk belajar, ingin tahu, memandang sebuah masalah sebagai tantangan, berkeinginan untuk belajar dan menikmati pembelajaran. Karakteristik ini lalu dikembangkan menjadi 42 pertanyaan untuk menilai kesiapan belajar mandiri. Setiap pertanyaan diberi skor 1-5 dalam skala Likert. Skor akhir lebih atau sama dengan 150 artinya mahasiswa yang dinilai memiliki kesiapan belajar mandiri sedangkan skor kurang dari 150 berarti mahasiswa tersebut tidak menerapkan belajar mandiri.⁷

Skala SDLR yang dikembangkan oleh (Fisher *et al*) banyak digunakan dalam beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia tentang SDLR, misalnya yang dilakukan oleh Nyambe H, *et al.*, dengan topik penelitiannya “Faktor-faktor yang mempengaruhi *self-directed learning readiness* pada mahasiswa tahun pertama, kedua dan ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dalam PBL”.⁴

Dalam penelitian kali ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner penelitian terdahulu, yang sudah divalidasi dan dinyatakan tidak perlu divalidasi ulang. Penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian Gunanegara yang berasal dari kuesioner penelitian Hartono yang telah digunakan untuk pendidikan kedokteran.

2.4 Performa Akademik

2.4.1 Definisi Performa Akademik

Performa didefinisikan sebagai perilaku yang dapat diamati atau diukur dari seseorang dalam situasi tertentu, untuk menilai performa dapat dilakukan tes. Sehubungan dengan pendidikan, performa akademik (prestasi akademik) mahasiswa dapat dianggap sebagai perilaku yang diamati dan diukur pada situasi khusus.^{14,15} Prestasi akademik bisa diketahui dari tes-tes yang dibuat oleh dosen misalnya, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan sebagainya. Biasanya tes untuk menilai prestasi akademik memiliki standar untuk mengukur kemampuan mahasiswa pada setiap bidang ilmu yang dinilai.¹⁴

2.4.2 Hubungan Performa Akademik dengan *Self-Directed Learning Readiness*

Performa mahasiswa tergantung pada banyak faktor, misalnya aspek kognitif, strategi pembelajaran, alat penilaian, faktor psikososial, lingkungan pembelajaran, motivasi dan kesiapan belajar mandiri. Faktor - faktor yang telah disebutkan tidak berarti menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi performa, tetapi sejauh mana dan bagaimana pembelajaran mandiri dan motivasi intrinsik mempengaruhi performa akademik. Kemampuan mahasiswa untuk mengontrol pembelajarannya melalui belajar aktif dan mandiri serta mengarahkan pembelajarannya dapat berdampak terhadap performa mahasiswa.⁸

Peserta didik mandiri yang berhasil secara akademis adalah mereka yang memahami, menghargai, dan terlibat dalam pembelajaran dengan cara yang tepat. Hal ini berbeda dengan mereka yang memiliki prestasi akademik baik karena dorongan dari luar. Ingin mencapai prestasi yang baik sehingga mereka akan berusaha sebaik-baiknya untuk hal tersebut namun bukan karena kesadaran diri mereka.¹⁶

2.4.3 Faktor – Faktor Utama yang Berperan pada Performa Akademik

1. Kepercayaan Diri

Percaya diri menjadi faktor yang penting terhadap performa akademik. Mahasiswa memiliki keyakinan tinggi pada kemampuannya sendiri, percaya bahwa mereka akan melakukannya dengan baik dan tentu hasilnya juga akan baik dalam ujian.^{17,18,19}

2. Motivasi

Motivasi berperan penting dalam mendorong minat belajar mahasiswa dan mencapai target mereka secara progresif. Faktor motivasi terbagi menjadi motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi intrinsik mengacu pada perilaku yang dilakukan karena kesenangan atau demi kenikmatan.^{14,17} Motivasi intrinsik menjadikan mahasiswa lebih menunjukkan usaha dan ketekunan dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga pada akhirnya mengarah kepada performa akademik yang lebih baik. Bukti lebih lanjut bahwa motivasi intrinsik berkorelasi positif dengan performa akademik dari Walker et al.,(2006) dimana peran dari motivasi intrinsik, kepercayaan diri, dan proses kognitif memberikan hubungan positif terhadap pencapaian keberhasilan akademik di Indonesia.^{17,19}

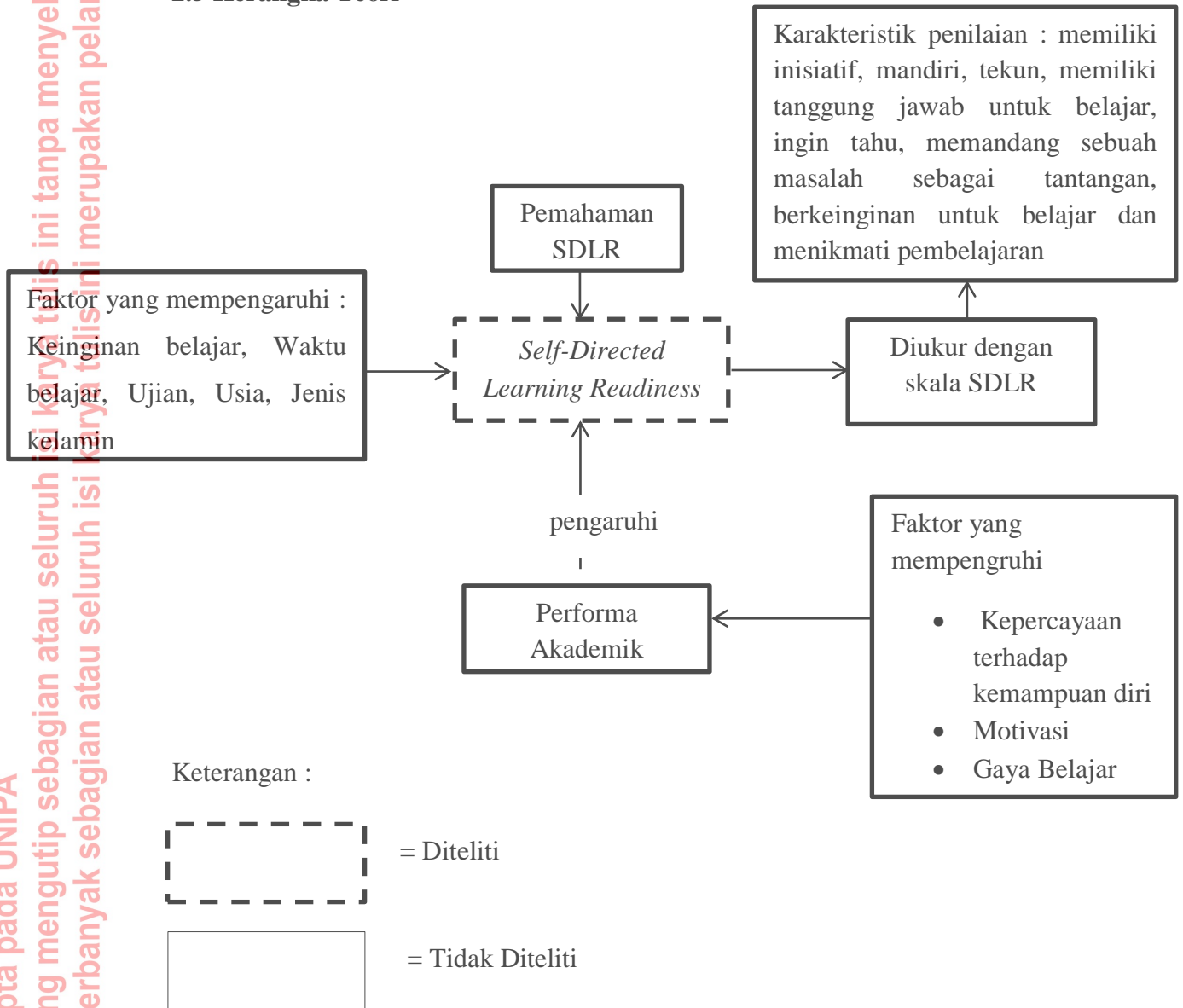
Motivasi ekstrinsik adalah rangsangan yang berasal dari luar diri mahasiswa yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau imbalan.^{17,20} Misalnya penilaian menjadi motivasi ekstrinsik, hal ini menjadi patokan mereka untuk berusaha mendapatkan nilai yang tinggi. Mahasiswa akan berusaha untuk menjadi kompetitif dan bisa mendapatkan pengakuan dari semua orang atas kesuksesan yang telah dicapai oleh mereka.^{17,21}

3. Gaya Belajar

Gaya belajar didefinisikan sebagai bagaimana cara siswa menghadapi pembelajaran mereka melalui persepsi terhadap sekitarnya dan bagaimana mereka dapat mengerjakan tugas yang diberikan sehingga menghasilkan hasil yang baik.^{17,22}

Umumnya mahasiswa menerapkan strategi yang tepat untuk memperoleh pengetahuan atau materi baru yang disampaikan, strategi yang digunakan oleh mahasiswa sangat membantu dalam memahami topik yang disampaikan dan terbukti efektif selama pembelajaran.^{3,23}

2.5 Kerangka Teori

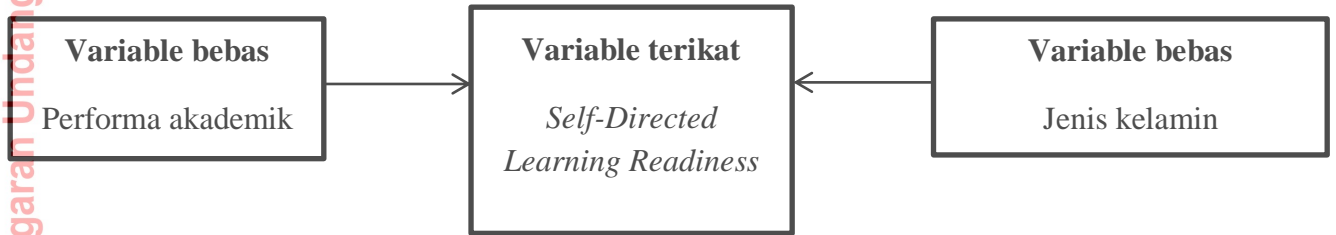


@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.



2.6 Kerangka Konsep



@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.



BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Tujuannya untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dan performa akademik dengan kesiapan belajar mandiri (SDLR) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Papua yang dilakukan penilaian dalam satu waktu.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Papua, Kabupaten Sorong.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian sudah dimulai sejak Desember – Juli 2019. Proses pengumpulan data dilakukan pada 6 Maret 2019 – 25 Juli 2019.

3.3 Sumber Data

Data untuk penelitian ini didapatkan dengan penyebaran kuesioner SDLR kepada seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Papua dan pengambilan data sekunder dari IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) setiap mahasiswa dari tingkat satu sampai tingkat empat. Kuesioner yang digunakan untuk menilai SDLR telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, telah divalidasi dan tidak perlu divalidasi ulang. Kuesioner yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari penelitian terdahulu yang sudah pernah digunakan di Fakultas Kedokteran.⁷

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Target

Seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran di Indonesia.

3.4.2 Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau yaitu seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Papua



3.4.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah populasi terjangkau yang bersedia berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian.

3.4.4 Subjek yang Benar Diteliti

Subjek yang benar untuk diteliti adalah subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

3.4.5 Kriteria Inklusi

1. Semua mahasiswa yang terdaftar dan masih aktif berkuliah di Fakultas Kedokteran Universitas Papua.
2. Yang bersedia sebagai responden dan telah menandatangani *informed consent*.

3.4.6 Kriteria Eksklusi

1. Mahasiswa yang tidak hadir saat pengambilan data karena izin sakit atau sedang mengikuti kegiatan diluar kampus.
2. Mahasiswa yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

3.4.8 Teknik Pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Papua dari tingkat satu sampai tingkat empat yang berjumlah 136 Mahasiswa. Namun peneliti dan dua orang temannya yang juga melakukan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Papua merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Papua, sehingga tidak bisa menjadi responden pada penelitian ini, maka jumlah sampel yang digunakan adalah berjumlah 133 Mahasiswa.

3.4.9 Besar Sampel

$$n = \frac{(Z\alpha)^2 PQ}{d^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel minimal

Z_α = 1,96 (Derajat interval kepercayaan 95%)

$$P = 0,50 \text{ (Bila proporsi sebelumnya tidak diketahui maka dipergunakan } P = 0,50)$$

$$Q = 1-P = 1-0,50 = 0,5$$

$$d = 0,1 \text{ (Tingkat ketepatan absolut 10 \%)}$$

$$n = \frac{(Z\alpha)^2 PQ}{d^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,50 \cdot 0,5}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Ditambah perkiraan jumlah antisipasi *non-response rate* sebesar 10% maka hasilnya adalah:

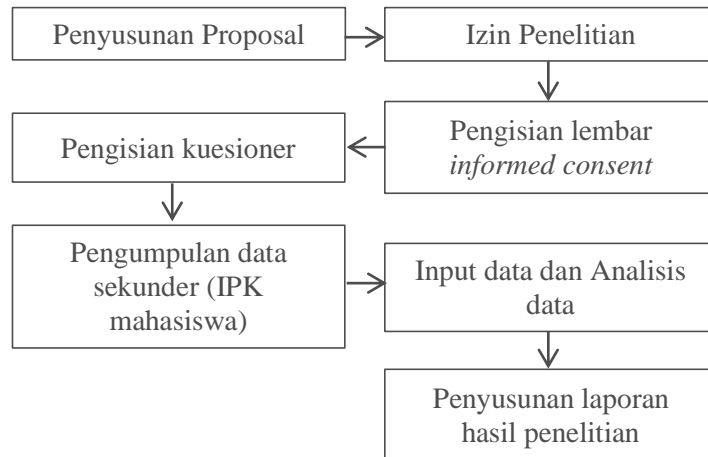
$$n = 96,04 + (10\%) \times 96,04$$

$$n = 105,644$$

Jadi jumlah sampel yang diperlukan adalah 106 mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Papua, namun pada penelitian ini akan dilakukan pada seluruh mahasiswa yang berjumlah 133 orang.

3.5 Tahapan Penelitian

Sebelum dilakukan pengambilan data yang terlebih dulu harus dilakukan adalah penyusunan proposal. Setelah proposal dibuat, peneliti akan mendapatkan izin untuk melakukan penelitian. Selanjutnya peneliti akan meminta persetujuan dari responden (mahasiswa) sebelum pengisian kuesioner dan melakukan pengambilan data IPK setiap mahasiswa melalui pengelola pendidikan di FK UNIPA. Mahasiswa yang setuju untuk mengisi kuesioner dan IPK mereka diambil selanjutnya akan menanda tangani *informed consent*. Peneliti kemudian melakukan pengumpulan data. Data tersebut lalu diinput dan dianalisis.



3.6 Identifikasi Variabel

1. Variabel bebas (independen) pada penelitian ini adalah jenis kelamin dan performa akademik.
2. Variabel terikat (dependen) yaitu *Self Directed Learning Readiness* (SDLR).

3.7 Definisi Operasional

3.7.1 Jenis kelamin

Jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan.

3.7.2 *Self-Directed Learning Readiness*

SDLR menjelaskan sebuah proses di mana individu mengambil inisiatif tanpa bantuan orang lain dalam merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan.³ Instrumen yang digunakan untuk mengukur SDLR adalah skala SDLR yang terdiri dari 42 pertanyaan, diberikan skor 1-5 untuk setiap pertanyaan dalam skala likert. Skor 1-5:

- 1). Sangat tidak sesuai dengan kondisi saya. Saya tidak pernah merasakan hal seperti itu
- 2). Tidak sesuai dengan kondisi saya. Saya pernah merasakannya tetapi sangat jarang
- 3). Saya kadang merasakannya dan kadang tidak

4). Sesuai dengan kondisi saya saat ini. Saya hampir selalu merasakan demikian

5). Sangat sesuai dengan kondisi saya. Saya selalu merasa demikian

Skor akhir ≥ 150 menyatakan mahasiswa tersebut memiliki kesiapan belajar mandiri yang tinggi. Apabila skor akhirnya < 150 artinya mahasiswa memiliki kesiapan belajar mandiri masih rendah atau tidak siap melakukan belajar mandiri.

3.7.3 Performa akademik

Perilaku yang dapat diamati dan diukur pada situasi khusus. Performa akademik mahasiswa dinilai dengan mengambil data sekunder pada bidang akademik Fakultas Kedokteran Universitas Papua yaitu IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) mahasiswa pada satu semester, diambil sesuai data terakhir di semester tersebut.

Tabel 3.1. Kategori IPK.²⁴

No.	Kategori Indeks Prestasi Kumulatif	Nilai IPK
1.	Cumlaude	3.51- 4.00
2.	Sangat Memuaskan	2.76 – 3.50
3.	Memuaskan	2.00 – 2.75

3.8 Rencana Manajemen dan Analisis Data

3.8.1 Rencana manajemen

Data yang telah diperoleh dikumpulkan dan disusun dengan baik sebelum kemudian diolah dan dianalisis dengan program statistika SPSS versi 20.

3.8.2 Analisis data

Analisis data univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden, gambaran IPK dan SDLRnya. Data disajikan dengan mendeskripsikan jumlah mahasiswa per kategori dan persentasenya, selanjutnya analisis data bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen (SDLR) dapat digolongkan sebagai data kategorik dan variabel independen (jenis kelamin dan performa akademik) adalah data

kategorik. Dengan demikian untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan independen dilakukan analisis perbandingan proporsi. Analisis data menggunakan uji *chi-square* yang syaratnya terpenuhi, namun jika syarat *chi-square* tidak terpenuhi menggunakan uji *Fischer*.

3.9 Masalah Etik

Sebelum penelitian, peneliti harus meminta izin mengenai etika penelitian kepada Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia melalui Tim Modul Riset FKUI. Saat pengambilan data, dalam hal ini data primer dan data sekunder peneliti memberi penjelasan bahwa partisipasi mahasiswa untuk penelitian ini bersifat sukarela dan peneliti menjamin kerahasiaan terkait informasi atau data yang dikumpulkan.



BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1 Karakteristik Mahasiswa Peserta Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Papua. Proses pengumpulan data dilaksanakan dari bulan Maret hingga Juli 2019. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dan performa akademik dengan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa dengan mengumpulkan IPK setiap mahasiswa dan penyebaran kuesioner SDLR. Kuesioner yang disebarakan diisi oleh seluruh mahasiswa yang termasuk dalam kriteria inklusi berjumlah 120 orang dari tingkat pertama, kedua, ketiga dan keempat. Seluruh mahasiswa yang bersedia menjadi responden berjumlah 120 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan, dengan jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Hal ini dapat diperhatikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden (n=120)

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin Seluruh Mahasiswa		
Laki-laki	34	28,3
Perempuan	86	71,7
Tingkat 1		
Laki-laki	11	32,4
Perempuan	19	22,1
Tingkat 2		
Laki-laki	8	23,5
Perempuan	23	26,7
Tingkat 3		
Laki-laki	8	23,5
Perempuan	24	27,9
Tingkat 4		
Laki-laki	7	20,6
Perempuan	20	23,3

Dari penelitian ini didapatkan responden dengan IPK kategori sangat memuaskan lebih banyak dibandingkan kriteria *cumlaude*, memuaskan (Tabel 4.2). Kategori IPK pada mahasiswa tingkat I *cumlaude* 25 (83,3%), sangat memuaskan 5 (16,7), memuaskan 0 (0,0%). Kategori IPK mahasiswa tingkat II *cumlaude* 2 (6,5%), sangat memuaskan 23 (74,2%), memuaskan 6 (19,4%).

Kategori IPK mahasiswa tingkat III *cumlaude* 1 (3,1%), sangat memuaskan 17 (53,1%), memuaskan 14 (43,8%0. Kategori IPK mahasiswa tingkat IV *cumlaude* 2 (7,4%), sangat memuaskan 17 (63,0%), memuaskan 8 (29,6%). Dapat dilihat bahwa kategori IPK *cumlaude* paling banyak dimiliki oleh mahasiswa tingkat I.

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif

Kategori Indeks Prestasi Kumulatif Presentasi (%)	Jumlah (N)	
<i>Cumlaude</i>	30	25,0
Sangat memuaskan	62	51,7
Memuaskan	28	23,3
Total	120	100

Didapatkan juga responden dengan skor SDLR kategori tinggi sebanyak 95 responden (79,2%) dan kategori rendah 25 responden (20,8%). Distribusi responden berdasarkan kategori skor SDLR dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan kategori skor SDLR

Kategori Skor SDLR Responden	Jumlah (N)	Presentasi (%)
Tinggi (skor SDLR \geq 150)	95	79,2
Rendah (skor SDLR <150)	25	20,8
Total	120	100,0

4.2 Total Skor SDLR

Kesiapan belajar mandiri mahasiswa diukur menggunakan skala SDLR yang terdiri atas 42 pernyataan. Peneliti telah melakukan uji reliabilitas kuesioner SDLR dan nilai *cronbach- α* yang didapat adalah 0,939. Nilai ini menunjukkan bahwa konsistensi internal kuesioner SDLR sangat bagus.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan bermakna antara tingkat kesiapan belajar mandiri berdasarkan jenis kelamin. ($p > 0,05$)

Tabel 4.4 Hubungan Jenis Kelamin dan Kesiapan Belajar Mandiri (SDLR)

Variabel	<i>Self Directed Learning Readiness</i>				Nilai p
	Tinggi		Rendah		
	N	%	N	%	
Laki-laki	30	88,2	4	11,8	0,198
Perempuan	65	75,6	21	24,4	
Total	95	79,2	25	20,8	

Tabel 4.5 menunjukkan tidak terdapat perbedaan bermakna secara statistik antara kelompok IPK dan SDLR dengan nilai ($p > 0,05$).

Tabel 4.5 Hubungan Indeks Prestasi Kumulatif dan Kesiapan Belajar Mandiri (SDLR)

Variabel	<i>Self Directed Learning Readiness</i>				Nilai p
	Tinggi		Rendah		
	n	%	N	%	
Cumlaude	25	83,3	5	16,7	0,493
Sangat Memuaskan	50	80,6	12	19,4	
Memuaskan	20	71,4	8	28,6	
Total	95	79,2	25	20,8	

BAB 5 PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Mahasiswa

Responden pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Papua. Jumlah responden yang berpartisipasi sebanyak 120 orang dengan jumlah responden terbanyak wanita yaitu 86 (71,7%) dibandingkan laki-laki yang berjumlah 34 (28,3%). Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Zulharman di Fakultas Kedokteran Universitas Riau, responden terbanyak adalah perempuan berjumlah 77 dan laki-laki 15 dari total responden 92 yang ikut berpartisipasi.⁶ Penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makasar dengan jumlah responden 399 yang terdiri dari 124 laki-laki dan 275 perempuan.⁴

Jumlah mahasiswa FK UNIPA memiliki kategori indeks prestasi kumulatif sangat memuaskan 62 (51,7%).

5.2 Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kesiapan belajar mandiri mahasiswa FK UNIPA adalah skala *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) versi bahasa Indonesia yang sudah pernah digunakan oleh Gunanegara.⁷ Skala SDLR ini dikembangkan dari instrumen yang disusun oleh Guglielmo dan digunakan untuk mengukur kesiapan belajar mandiri.⁷ Penelitian di India menunjukkan nilai *cronbach-a* sebesar 0,87, dan di Iran sebesar 0,81. Kuesioner SDLR yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki nilai *cronbach-a* 0,90^{11,25,27}

Pada penelitian ini nilai *cronbach-a* sebesar 0,939, nilai yang tinggi dan cukup sebanding dengan hasil penelitian sebelumnya.

5.3 Skor SDLR

Secara keseluruhan sebagian besar mahasiswa FK UNIPA memiliki kesiapan belajar mandiri yang tinggi 95 (79,2%).

Fakultas Kedokteran Universitas Riau memiliki kesiapan belajar mandiri yang tinggi sebanyak 55 (60%). Hasil serupa adalah dari penelitian yang

dilakukan oleh Demak IPK dan Pasambo TA di Palu, mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako memiliki SDLR tinggi 76 (68,5%). Penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin menunjukkan mahasiswa tahun kedua memiliki jumlah kesiapan belajar mandiri yang tinggi 119 (78,3%), dibandingkan mahasiswa tahun pertama 77 (53,8%) dan mahasiswa tahun ketiga 71 (68,3%).^{4,6,26,}

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian tersebut, nilai total skor kesiapan belajar mandiri (SDLR) mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran UNIPA relatif cukup baik bahkan lebih tinggi dari SDLR mahasiswa dari penelitian lain.

5.3.1 Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Kesiapan Belajar Mandiri

Data yang telah dianalisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna ($p > 0,05$) secara statistik antara jenis kelamin dengan SDLR. Penelitian yang dilakukan Prekumar K, *et al.*, menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak terdapat hubungan bermakna antara jenis kelamin dan SDLR, namun penelitian ini tidak menjelaskan alasannya lebih lanjut.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Taqipour M, *et al.*, di *Tarbiat Modares Univesity* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna antara persepsi mahasiswa perempuan dan laki-laki terhadap SDL karena sebelum berkuliah mereka sudah memiliki pemahaman yang sama tentang SDLR.²⁵ Seperti halnya di FK UNIPA, hasil ini mengindikasikan bahwa laki - laki dan perempuan memiliki persepsi yang sama tentang SDL. Berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Gunanegara, bahwa jenis kelamin memiliki hubungan dengan kesiapan penerapan belajar mandiri.⁷ Penelitian Grover KS dan Miller MT, menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan kesiapan belajar mandiri. Grover KA dan Miller MT menjelaskan bahwa perempuan lebih sadar untuk mengarahkan diri

mereka untuk belajar dibanding laki-laki. Perempuan cenderung lebih mempersiapkan peralatan khusus yang digunakan untuk pembelajaran, dan lebih cenderung untuk mempelajari lebih dalam terkait apa yang diminatinya. Mahasiswa perempuan juga lebih banyak berpartisipasi pada kegiatan di luar pembelajaran, seperti lokakarya atau seminar formal.⁵

Penelitian tentang hubungan antara jenis kelamin dan kesiapan belajar mandiri mahasiswa FK UNIPA tidak menemukan adanya hubungan antara laki-laki dan perempuan dengan SDLR, kemungkinan karena mahasiswa memiliki persepsi yang sama tentang SDLR. Selain itu sejak awal menjadi mahasiswa aktif di Fakultas Kedokteran Universitas Papua, mahasiswa telah diajarkan dan selalu diingatkan bahwa menjadi seorang calon dokter artinya mahasiswa harus terus memperbaharui pengetahuannya karena ilmu kedokteran selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pendekatan pembelajaran *student centered learning* yang berlaku di FK UNIPA mungkin juga mendorong seluruh mahasiswa laki-laki maupun perempuan untuk aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran, sehingga memiliki persepsi yang kurang lebih sama terhadap SDL.

5.3.2 Hubungan Antara Performa Akademik Dengan Kesiapan Belajar Mandiri

Pada tahap selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna ($p > 0,05$) atau tidak terdapat hubungan antara performa akademik dengan SDLR secara statistik.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulharman, *et al.*, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi SDLR maka semakin tinggi prestasi akademik, atau sebaliknya, semakin tinggi prestasi akademik maka semakin tinggi pula SDLR.⁶ Rata - rata prestasi belajar dari kelompok mahasiswa yang memiliki SDLR tinggi akan lebih tinggi dibandingkan rata-rata prestasi belajar dari kelompok mahasiswa yang memiliki SDLR sedang. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki SDLR tinggi memiliki keinginan untuk

belajar, manajemen diri dan kontrol diri yang lebih baik daripada mahasiswa yang memiliki SDLR sedang.⁶ Sama halnya dengan penelitian oleh Oktadoni, *et al.*, yang menemukan adanya korelasi positif antara SDLR dengan prestasi belajar. Semakin tinggi skor SDLR maka semakin tinggi prestasi belajar mahasiswa atau semakin tinggi prestasi akademik maka akan tinggi pula SDLR.²⁷

Namun, penelitian oleh Ramli, *et al.*, di Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako menunjukkan bahwa SDLR tidak dipengaruhi oleh prestasi akademik.² Hal ini diduga karena mahasiswa belum memahami konsep SDLR dengan baik dan belum menyadari kemampuan SDLR walaupun sudah sering terpapar dengan metode PBL selama masa pendidikan. Terlalu lama terpapar oleh metode PBL juga membuat mahasiswa merasa bahwa belajar mandiri sudah menjadi suatu kebiasaan.²

Penelitian tentang hubungan performa akademik terhadap kesiapan belajar mandiri (*Self Directed Learning Readiness*) jarang dilakukan. Tidak ditemukannya hubungan antara performa akademik dengan SDLR pada kelompok mahasiswa dengan prestasi akademik berbeda di FK UNIPA mungkin dapat terjadi karena sejak awal mula tahap pendidikan di FK UNIPA mahasiswa telah dipaparkan dengan beberapa metode pembelajaran aktif, seperti *Collaborative Learning* dan *Problem Based Learning*. Kedua metode ini mendorong mahasiswa FK UNIPA untuk belajar mandiri sehingga kesiapan belajar mandiri sudah menjadi suatu kebiasaan bagi mahasiswa FK UNIPA.

5.4 Kelebihan dan Kekurangan

5.4.1 Kelebihan

1. Penelitian ini merupakan penelitian pertama tentang hubungan antara jenis kelamin dan performa akademik dengan kesiapan belajar mandiri (*self directed learning readiness*) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Papua.



2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan pihak Fakultas untuk mengevaluasi metode pembelajaran aktif yang telah diterapkan selama ini di FK UNIPA
3. Hasil penelitian dapat memberikan gambaran tingkat kesiapan belajar mandiri mahasiswa FK UNIPA.

5.4.2 Kekurangan

1. Keterbatasan waktu saat melakukan penelitian menjadi alasan tidak dilakukan validasi ulang kuesioner yang digunakan untuk menilai kesiapan belajar mandiri.
2. Tidak dilakukan penelitian tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi SDLR
3. Adanya bias responden dalam mengisi kuesioner tidak bisa dicegah karena mahasiswa mungkin mengisi kuesioner berdasarkan harapan lingkungannya, bukan berdasarkan keadaan sebenarnya.





BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Responden yang memiliki SDLR tinggi 95 (79,2%) artinya mahasiswa FK UNIPA yang siap belajar mandiri lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang kesiapan belajar mandirinya rendah dengan jumlah mahasiswa yang memiliki SDLR rendah 25 (20,8%)
2. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kesiapan belajar mandiri (*Self Directed Learning Readiness*)
3. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara performa akademik dengan kesiapan belajar mandiri (*Self Directed Learning Readiness*)

6.2 Saran

6.2.1 Fakultas

Walaupun SDLR tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin dan performa akademik, SDLR tetap menjadi perhatian banyak pihak terutama mahasiswa kedokteran yang akan terus belajar sepanjang hayat, SDLR sangat dibutuhkan oleh mahasiswa kedokteran pada jenjang pendidikan sarjana, jenjang profesi bahkan dunia kerja, oleh sebab itu SDLR harus menjadi perhatian pihak program studi untuk terus meningkatkan kesiapan belajar mandiri seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Papua

6.2.2 Peneliti Selanjutnya

Melakukan penelitian tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi SDLR seperti motivasi belajar, ketersediaan waktu, ujian, sekolah asal dan lain-lain. Membandingkan kesiapan belajar mandiri di tiap tingkat akademik serta faktor-faktor yang mempengaruhi performa akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Papua.

DAFTAR PUSTAKA

1. Konsil Kedokteran Indonesia. Standar pendidikan dokter Indonesia. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia; 2012. 4-5p.
2. Ramli N, Muljono P, Afendi FM. Faktor - faktor yang berpengaruh terhadap *self directed learning readiness* dan prestasi akademik. Jurnal Kependidikan [internet]. 2018 May 1 [cited 2018 Nov 27];3(2)154. Available from: <http://www.researchgate.net>publication>
3. Madhavi KVP, Madhavi BD. Readiness for self-directed learning among undergraduate medical students of Andhra Medical College, Visakhapatnam. Int J Community Med Public Health [internet]. 2017 Aug [cited 2018 Nov 27];4(8)2836-7 Available from: <http://dx.doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph201700>
4. Nyambe H, Harsono, Rahayu GR. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self-directed learning readiness* pada mahasiswa tahun pertama, kedua, dan ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dalam PBL. Jurnal pendidikan kedokteran Indonesia [internet]. 2016 [cited 18 nov 27];5(2). Available from: <http://jurnal.ugm.ac.id>jpki>download>
5. Grover KS, Miller MT. Gender differences in self-directed learning practices among community members at the University of Arkansas. *PAACE Journal of Life Long Learning*. 2014;23:19-31.
6. Zulharman, Harsono, Kumara A. Peran self directed learning readiness pada prestasi belajar mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau. AIPKI [internet]. 2008 Sep 3 [cited 2018 Nov 28];3(3) Available from: https://repository.ugm.ac.id/35961/Peran_Self_Directed.pdf
7. Gunanegara RF. Perbandingan karakteristik mahasiswa, motivasi diri, dan kesiapan penerapan *self-directed learning* pada mahasiswa kedokteran tingkat pertama dengan mahasiswa kepaniteraan di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha: sebuah studi *mixed method* [tesis]. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2014.
8. Bodkyn C, Stevens F. Self directed learning, intrinsic motivation and student performance. ERA. 2015 Nov;5(2)81.

9. Abraham RR, Fisher M, Kamath A, Izzati A, Nabila S, Atikah NN. Exploring first-year undergraduate medical students' self directed learning readiness to physiology. *Adv Physiol Educ* [internet]. 2011 Apr 29. [cited 2018 Dec 7];35:393. Available from: <http://researchgate.net/publication/51851926>
10. Mahardika NP. Hubungan kesiapan belajar mandiri dengan performa mahasiswa FK UNILA angkatan 2015 dalam mengikuti tutorial blok spesial sense [skripsi]. Bandar Lampung. Universitas Lampung; 2017.
11. Prekumar K, Vinod E, Sathishkumar S, Pulimood AB, Umaefulam V, Samuel PP, *et al.* Self directed learning readiness of Indian medical students: a mixed method study. *BMC Medical Education* [internet]. 2018 [cited 2018 Dec 15];18(134)1-10p. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12909-018-1244-9>
12. Bin YH, Williams BA, Fang JB, Pang D. Chinese baccalaureate nursing students' readiness for self-directed learning. *Nurse Educ Today* [internet]. 2012 [cited 2018 Dec 15];32. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2011.03.003>
13. Brookfield S. Self directed learning; A critical paradigm. *AAACE* [internet].1984 [cited 2018 des 15];35(2). Available from: <https://doi.org/10.1177%2F0001848184035002001>
14. Jusuf A. Inter-relationship among academic performance, academic achievement and learning outcomes
15. Simpson JA, Weiner ESC. *The oxford english dictionary*. Edisi 2. Oxford: Clarendon.
16. Zimmerman BJ. Self-regulated learning and academic achievement: An overview. *Educational psychologist* [internet]. 2010 Jun 8 [cited 2018 Dec 15];25(1):3-17. Available from: https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501_2
17. Remali AM, Ghazali MA, Kamaruddin MK, Kee TY. Understandin Academic Performance Based On Demographic Factor, Motivation Factor and Learning Styles. *Int J Of Asian Sosial Science*[internet]. 2015 Dec 17 [cited 2018 Dec 06];3(9). Available from: <https://www.researchgate.net>
18. Habibah E, Syarifah MSM, Samsilah R, Sidek MN. Motivational predictors of academic performance in end year examination: international conference on



19. education and educational psychology. Edisi 2. Procedia Social and Behavioral Sciences [internet]. 2011 [cited 2018 Dec 06];29:1179-1188. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro>
20. Walker CO, Greene BA, Mansell RA. Identification with academics, intrinsic/ekstrinsic motivation, and self-efficacy as predictors of cognitive engagement. Learning and Individual Differences [internet]. 2006 [cited 2018 Dec 06];16(1):1-12. Available from: <https://eric.ed.gov/?id=EJ731991>
21. Clark MH, Schroth, Christopher A. Examining relationships between academic motivation and personality among college students. Learning and Individual Differences [internet]. 2010 Feb [cited 2018 Dec 15];20(1):19-24. Available from: <https://eric.ed.gov/?id=EJ866899>
22. Mills JS, Blankstein KR. Perfectionism, intrinsic vs. extrinsic motivation, and motivated strategies for learning: a multidimensional analysis of university students. Personality and Individual Differences. 2000;29:1191-1204.
23. Richardson JTE. Approaches to studying, conceptions of learning styles in higher education. Learning and Individual Differences. 2011;21:288-293.
24. Chen ML. Influence of grade level on perceptual learning style preferences and language learning strategies of Taiwanese English as a foreign language learners. Learning and Individual Differences. 2009;19:304-308.
25. Kurikulum Fakultas Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Papua (FK UNIPA). Soewondo P, Mustika R, Findyartini A, Wahid M, Felaza E. 2014
26. Taqipour M, Abbasi E, Naeimi A, Ganguly S, Miandashti NZ. An investigation of *self directed learning* skills among the Iranian agricultural students (case of agricultural college, Tarbiat Modares University
27. Demak IPK, Pasambo TA. Hubungan *self directed learning readiness* dengan prestasi belajar mahasiswa tahun pertama program studi pendidikan FKIK Untad. Jurnal ilmiah kedokteran [internet]. 2016 mei. [cited 2019 sep 14]. 3(2). Available from: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/MedikaTadulako/article/download/9266/7359>





@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

28. Saputra O, Lisiswanti R, Aftria MP. Korelasi *self directed learning readiness (sdlr)* terhadap prestasi belajar mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran universitas lampung tahun ajaran 2014/2015. Bandar lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung; 2015.

Lampiran 1. Surat Keterangan Lulus Kaji Etik



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Gedung Fakultas Kedokteran UI
Jl. Salemba Raya No.6, Jakarta 10430
PO.Box 1358
T. 62.21.3912477, 31930371, 31930373,
3922977, 3927360, 3153236
F. 62.21.3912477, 31930372, 3157288
E. humas@fk.ui.ac.id, office@fk.ui.ac.id
fk.ui.ac.id

NOMOR : 090 /UN2.F1.D1/KBK/PDP.01/2019

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK

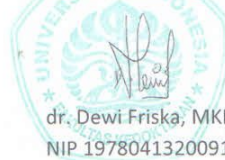
Pengelola Modul Riset Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kedokteran, telah mengkaji dengan teliti proposal berjudul:

"Hubungan antara Jenis Kelamin dan Performa Akademik dengan Kesiapan Belajar Mandiri (Self-Directed Learning Readiness)"

Peneliti : Triangrid Sara Saa
NPM : 201470030
Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Papua

dan telah menyetujui proposal tersebut diatas.

Jakarta, 25 Januari 2019
Ketua Modul Riset FKUI



dr. Dewi Friska, MKK
NIP 197804132009122002

**** Peneliti berkewajiban:**

1. Menjaga kerahasiaan identitas subyek penelitian
2. Memberitahukan status penelitian apabila penelitian berhenti di tengah jalan
3. Melaporkan kejadian serius yang tidak diinginkan
4. Peneliti tidak boleh melakukan tindakan apapun pada subyek sebelum penelitian lolos kaji etik dan *informed consent*

@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.



Lampiran 2. Surat Ijin Pengambilan Data



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS PAPUA
 FAKULTAS KEDOKTERAN
 KAMPUS II SORONG – PAPUA BARAT
 Jl. Raya Aimas KM 21, Kabupaten Sorong
 Telp. 0821 9955 9701, E-mail: fkunipa@gmail.com

Nomor : 249 /UN42.12/DL/2019 Sorong, 5 Maret 2019
 Lampiran : 1 (satu)
 Perihal : Permohonan Pelaksanaan Pengambilan Data

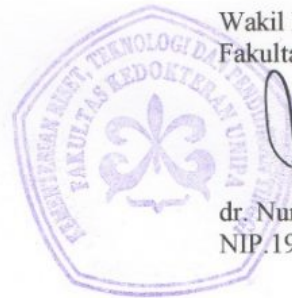
Kepada Yth.
 Triangrid Sara Saa
 Di Tempat

Dengan hormat,
 Melalui surat ini, saya memberikan ijin untuk melakukan pelaksanaan pengambilan data berupa pengisian kuisisioner untuk seluruh mahasiswa yang aktif di Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran UNIPA selama bulan Maret – April 2019. Pengambilan data ini untuk melengkapi penelitian dari:

Nama : Triangrid Sara Saa
 Judul Penelitian : Hubungan antara jenis kelamin, performa akademik mahasiswa dengan kesiapan belajar mandiri (Self – Directed Learning Readiness) pada mahasisiwa Fakultas Kedokteran Universitas Papua

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terimakasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik
 Fakultas Kedokteran UNIPA



(Handwritten Signature)
 dr. Nurasi Lidya E. Marpaung, M.Biomed
 NIP.198207292014042001

Tembusan:
 1. Arsip

@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
 2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.



Lampiran 3. Lembar Persetujuan Partisipasi (*Informed Consent*)
Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Perkenalkan nama saya Triangrid Sara Saa mahasiswa tingkat IV Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Papua, saya akan melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Jenis Kelamin dan Performa Akademik dengan Kesiapan Belajar Mandiri (*Self-Directed Learning Readiness*) pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Papua”. Penelitian ini dilakukan sebagai tahap akhir pendidikan Sarjana Kedokteran saya di Fakultas Kedokteran Universitas Papua.

Penelitian ini akan dilakukan dengan penyebaran kuesioner oleh peneliti dan pengambilan data indeks prestasi kumulatif setiap mahasiswa. Kuesioner yang disebarakan berisi 42 butir pertanyaan. Masing – masing pertanyaan diberi skor 1-5 dalam skala likert. Anda dapat menjawab dengan melingkari angka yang dianggap sesuai pendapat Anda. Waktu yang dibutuhkan untuk pengisian kuesioner kurang lebih satu jam.

Saya berhadap Anda bersedia secara sukarela untuk terlibat dalam penelitian ini dan menjawab setiap pertanyaan dengan baik dan benar. Jawaban yang diberikan tidak mempengaruhi penilaian Anda dalam pendidikan, oleh sebab itu Anda tidak perlu ragu dalam memberikan pendapat. Semua informasi yang kami dapatkan akan dijaga kerahasiaannya. Untuk diketahui bahwa informasi yang diberikan ini akan sangat berguna bagi institusi sebagai bahan evaluasi terhadap program pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Papua.

Setelah membaca lembar persetujuan ini, Anda dimohon untuk menandatangani formulir di bawah sebagai bentuk persetujuan sebagai responden.

Sorong,.....

...2019

Peneliti

Responden

Lampiran 4. Kuesioner SDLR

1. Kuesioner karakteristik mahasiswa

Nomor pokok mahasiswa :	
Jenis kelamin :	perempuan/laki-laki
Tahapan pendidikan :	tahun :

2. Kuesioner penerapan *self directed learning*

Kuesioner penerapan <i>self directed learning</i>						
<p>Pilih salah satu jawaban paling tepat untuk setiap pertanyaan yang sesuai dengan diri Anda. Lingkari huruf yang paling sesuai dengan jawaban Anda sebagai jawaban segera (<i>immediate reaction</i>) setelah membaca pertanyaan. Jangan terlalu lama untuk menjawab pada setiap pertanyaan, jawaban pertama Anda mungkin yang terbaik. Jangan khawatir tentang proyeksi timbulnya kesan gambar yang baik dan buruk. Jawaban Anda adalah rahasia. Terima kasih atas kerja sama Anda.</p>						
<p>1). Sangat tidak sesuai dengan kondisi saya. Saya tidak pernah merasakan hal seperti itu</p> <p>2). Tidak sesuai dengan kondisi saya. Saya pernah merasakannya tetapi sangat jarang</p> <p>3). Saya kadang merasakannya dan kadang tidak</p> <p>4). Sesuai dengan kondisi saya saat ini. Saya hampir selalu merasakan demikian</p> <p>5). Sangat sesuai dengan kondisi saya. Saya selalu merasa demikian</p>						
1	Saya dapat mengatur waktu saya dengan baik	1	2	3	4	5
2	Saya adalah seorang yang disiplin	1	2	3	4	5
3	Saya melakukan sesuatu dengan terorganisir	1	2	3	4	5
4	Saya mengatur waktu dengan tepat	1	2	3	4	5
5	Saya memiliki keterampilan manajemen	1	2	3	4	5



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

6	Saya seorang yang metodikal	1	2	3	4	5
7	Saya belajar secara sistematis	1	2	3	4	5
8	Saya menyediakan waktu khusus untuk belajar	1	2	3	4	5
9	Saya menyelesaikan masalah dengan perencanaan	1	2	3	4	5
10	Saya memprioritaskan belajar saya	1	2	3	4	5
11	Saya dapat dipercaya dalam belajar	1	2	3	4	5
12	Saya lebih suka merencanakan apa yang akan saya pelajari	1	2	3	4	5
13	Saya merasaa yakin dengan kemampuan saya mencari informasi	1	2	3	4	5
14	Saya selalu ingin mempelajari hal baru	1	2	3	4	5
15	Saya merasa senang saat mempelajari hal-hal yang baru	1	2	3	4	5
16	Saya merasa butuh belajar	1	2	3	4	5
17	Saya menyukai tantangan dalam belajar	1	2	3	4	5
18	Saya merasa senang belajar	1	2	3	4	5
19	Saya mengevaluasi secara kritis terhadap ide-ide yang baru	1	2	3	4	5
20	Saya suka mencari bukti-bukti sebelum saya membuat keputusan	1	2	3	4	5
21	Saya suka mengevaluasi apa yang saya kerjakan	1	2	3	4	5
22	Saya terbuka terhadap ide-ide baru	1	2	3	4	5
23	Saya belajar dari kesalahan-kesalahan saya	1	2	3	4	5
24	Saya butuh mengetahui “mengapa”	1	2	3	4	5
25	Bila ada masalah yang tak dapat diselesaikan saya akan berkonsultasi	1	2	3	4	5
26	Saya selalu memperhatikan bagaimana dokter bekerja	1	2	3	4	5
27	Saya perlu yakin apa yang akan saya pelajari	1	2	3	4	5



28	Saya lebih suka menentukan sendiri tujuan belajar saya	1	2	3	4	5
29	Saya suka membuat keputusan untuk diri sendiri	1	2	3	4	5
30	Saya bertanggung jawab terhadap keputusan yang saya buat	1	2	3	4	5
31	Saya mengendalikan kehidupan saya	1	2	3	4	5
32	Saya mempunyai standar pribadi yang tinggi	1	2	3	4	5
33	Saya dapat menentukan tujuan belajar saya	1	2	3	4	5
34	Saya mengevaluasi kinerja saya	1	2	3	4	5
35	Saya seorang yang berpikir logis	1	2	3	4	5
36	Saya seorang yang bertanggung jawab	1	2	3	4	5
37	Saya mempunyai pengharapan yang tinggi	1	2	3	4	5
38	Saya mampu fokus pada permasalahan	1	2	3	4	5
39	Saya menyadari keterbatasan saya	1	2	3	4	5
40	Saya dapat mencari informasi sendiri	1	2	3	4	5
41	Saya sangat percaya pada kemampuan saya	1	2	3	4	5
42	Saya menetapkan kinerja saya untuk mengevaluasi kinerja saya sendiri	1	2	3	4	5

Gunanegara RF. Perbandingan karakteristik mahasiswa, motivasi diri, dan kesiapan penerapan *self-directed learning* pada mahasiswa kedokteran tingkat pertama dengan mahasiswa kepaniteraan di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha. Jakarta. 2014 d

Lampiran 5. Panduan Penilaian Kuesioner

PANDUAN PENILAIAN SKOR KUESIONER

Berdasarkan kuesioner yang terlampir di atas, maka skala penilaian terhadap kuesioner dilakukan seperti berikut :

1. Jumlah butir pernyataan adalah 42 butir dengan :
 - a. Butir 1 hingga butir 42 merupakan pernyataan positif.
 - b. Dijawab menggunakan 5-skala Likert, yang terdiri dari :
 - Skala 1 : **Tidak Pernah**
 - Skala 2 : **Pernah**, tetapi **Sangat Jarang**
 - Skala 3 : **Kadang Merasakannya** dan **Kadang Tidak**
 - Skala 4 : **Hampir Selalu**
 - Skala 5 : **Selalu**
 - c. Detail menjawab setiap butir pernyataan berdasarkan 5-skala Likert tersebut adalah :
 - **Apabila responden memilih 1**, maka responden menyatakan bahwa **sangat tidak sesuai dengan kondisi responden** dan responden **tidak pernah merasakan** hal seperti pada butir pernyataan.
 - **Apabila responden memilih 2**, maka responden menyatakan bahwa tidak sesuai dengan kondisi responden. **Responden pernah merasakannya, namun sangat jarang.**
 - **Apabila responden memilih 3**, maka responden menyatakan bahwa responden **kadang merasakannya dan kadang tidak.**
 - **Apabila responden memilih 4**, maka responden menyatakan sesuai dengan kondisi responden saat ini dan **hampir selalu merasakan demikian.**
 - **Apabila responden memilih 5**, maka responden menyatakan bahwa **sangat sesuai dengan kondisi responden** saat ini dan **selalu merasakan demikian.**
2. Total skor penilaian kuesioner adalah dari < 150 hingga ≥ 150 dengan :



@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

- a. Skor < 150 menyatakan seseorang tidak siap menerapkan atau melakukan *self directed learning*.
- b. Skor ≥ 150 menyatakan seseorang siap menerapkan atau melakukan *self directed learning*.

Lampiran 6. Hasil Uji *Chi-square*

- Hubungan Jenis Kelamin dan SDLR

- **Jenis Kelamin * Self Directed Learning Readiness Crosstabulation**

		Self Directed Learning Readiness		Total
		SDLR Tinggi	SDLR Rendah	
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count 30	4	34
	% within Jenis Kelamin	88.2%	11.8%	100.0%
Perempuan	Count	65	21	86
	% within Jenis Kelamin	75.6%	24.4%	100.0%
Total	Count	95	25	120
	% within Jenis Kelamin	79.2%	20.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.366 ^a	1	.124		
Continuity Correction ^b	1.661	1	.198		
Likelihood Ratio	2.580	1	.108		
Fisher's Exact Test				.143	.096
Linear-by-Linear Association	2.346	1	.126		
N of Valid Cases	120				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.08.

b. Computed only for a 2x2 table

- Hubungan Performa Akademik dengan SDLR

Indeks Prestasi Kumulatif * Self Directed Learning Readiness Crosstabulation			
			Self Directed Learning Readiness
			SDLR Tinggi
Indeks Prestasi Kumulatif	Cumlaude ? 3.51	Count	25
		% within Indeks Prestasi Kumulatif	83.3%
	Sangat memuaskan ? 2.76 - 3.5	Count	50
		% within Indeks Prestasi Kumulatif	80.6%
	Memuaskan ? 2 - 2.75	Count	20
		% within Indeks Prestasi Kumulatif	71.4%
Total	Count	95	
	% within Indeks Prestasi Kumulatif	79.2%	

Indeks Prestasi Kumulatif * Self Directed Learning Readiness Crosstabulation

		Self Directed Learning Readiness
		SDLR Rendah
Indeks Prestasi Kumulatif	Cumlaude ? 3.51	Count 5 % within Indeks Prestasi Kumulatif 16.7%
	Sangat memuaskan ? 2.76 - 3.5	Count 12 % within Indeks Prestasi Kumulatif 19.4%
	Memuaskan ? 2 - 2.75	Count 8 % within Indeks Prestasi Kumulatif 28.6%
		Count 25
		% within Indeks Prestasi Kumulatif 20.8%
	Total	

@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.



**Indeks Prestasi Kumulatif * Self Directed Learning Readiness
Crosstabulation**

			Total
Indeks Prestasi Kumulatif	Cumlaude ? 3.51	Count	30
		% within Indeks Prestasi Komulatif	100.0%
	Sangat memuaskan ? 2.76 - 3.5	Count	62
		% within Indeks Prestasi Komulatif	100.0%
	Memuaskan ? 2 - 2.75	Count	28
		% within Indeks Prestasi Komulatif	100.0%
Total	Count	120	
	% within Indeks Prestasi Komulatif	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.415 ^a	2	.493
Likelihood Ratio	1.356	2	.508
Linear-by-Linear Association	1.211	1	.271
N of Valid Cases	120		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.83.